



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Laporan

Kuartal

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 2
April - Juni 2021

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

Konservasi
Alam Nusantara

Untuk Indonesia Lestari



Lima Tahun Perkebunan Berkelanjutan di Kalimantan Timur



© YKAN



© YKAN

“Dengan ini, saya nyatakan bahwa Apresiasi Lima Tahun Program Perkebunan Berkelanjutan di Kalimantan Timur, dibuka, ” ujar Pelaksana Tugas Asisten II Sekretaris Provinsi Kalimantan Timur Profesor Aswin pada 28 Juni 2022 di Balikpapan.

Perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur (lihat infografis). Namun perkembangan tersebut, perlu dipastikan memberi keuntungan (tujuan ekonomi), dengan tetap menghormati serta melindungi hak-hak masyarakat lokal (tujuan sosial dan lingkungan). Konsep inilah yang disebut dengan perkebunan berkelanjutan. Dengan tujuan mendorong terwujudnya pembangunan perkebunan berkelanjutan, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* (GIZ), dan *Climate Policy Initiative* (CPI) bekerja sama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, serta para mitra kerja, berkolaborasi dalam program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi di Kalimantan Timur sejak 2015. Program ini mendapat dukungan pendanaan dari Kementerian Perlindungan Konsumen, Keamanan Nuklir, serta Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup Jerman (BMU-IKI).

Pada bulan Juni 2022, program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi resmi berakhir. YKAN memfasilitasi evaluasi program, sekaligus apresiasi lima tahun berjalannya program Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Rendah Emisi. “Capaian yang dievaluasi dan diapresiasi hari ini adalah kerja-kerja kolaborasi,” ujar Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Ujang Rachmad. Dinas Perkebunan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten terlibat aktif sedari awal dalam merancang kebutuhan program, membuat skala prioritas, dan melaksanakannya di lapangan.



© YKAN

Capaian dari Program Perkebunan Rendah Emisi di Kalimantan Timur, antara lain instrumen mitigasi dan kompensasi untuk pihak swasta; instrumen dan aplikasi untuk mendukung sistem pengelolaan data dan informasi bagi pemerintah daerah (Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim dan Kabupaten Berau); penguatan kapasitas masyarakat di tingkat kampung melalui pendekatan SIGAP di sektor perkebunan kelapa sawit; forum multipihak perkebunan berkelanjutan di tingkat Provinsi Kaltim dan Kabupaten Berau.

Data Badan Pusat Statistik 2021

Kontribusi sektor perkebunan Kalimantan Timur

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (harga berlaku) sebesar Rp34,52 triliun.
Naik sebesar Rp4,5 triliun atau 15,14% dari tahun 2020.

Luasan lahan perkebunan

- a. Luas peruntukan lahan perkebunan mencapai 3,27 juta hektare.
- b. Terdapat 2,75 juta hektare Izin Usaha Perkebunan (IUP)
- c. Terdapat 1,28 juta hektare perkebunan kelapa sawit aktif

Kegiatan ini dimuat dalam:

- <https://news.prokal.co/read/news/11242-sektor-perkebunan-diyakini-jadi-masa-depan-ekonomi-kaltim.html>
- https://rri.co.id/samarinda/pendidikan/ipitek/1514572/perkebunan-sawit-di-kaltim-sumbang-penurunan-18-9-juta-ton-gas-emisi?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- <https://disbunak.paserkab.go.id/detailpost/apresiasi-lima-tahun-program-perkebunan-berkelanjutan-di-kalimantan-timur-di-balikpapan-selasa-26-06>
- <https://www.inibalikpapan.com/perkebunan-sawit-berkelanjutan-sumbang-penurunan-emisi-cukup-signifikan/>

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Hijau



© Dianing Sari

Pada tahun 2010, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mencanangkan program Kaltim Hijau, yang sekaligus menjadikannya provinsi pertama di Indonesia yang berkomitmen menjalankan pembangunan rendah emisi.

Program Kaltim Hijau bertujuan mendorong upaya penurunan emisi terutama dari deforestasi dan degradasi hutan, peningkatan indeks lingkungan hidup, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip berkelanjutan.

Pemerintah provinsi, bersama mitra, telah mendorong penguatan isu gender sebagai isu lintas sektor dalam pengejawantahan pembangunan hijau dengan menerbitkan komitmen, kebijakan, serta kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender ini penting, mengingat kesetaraan gender di Kalimantan Timur masih rendah (lihat infografis)

“Perempuan adalah agen perubahan untuk keluarga dan komunitas mereka”. Peran mereka dalam masyarakat memberi pengaruh yang besar untuk mendorong perubahan perilaku yang dapat berpotensi membantu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pelibatan perempuan ini pun tidak hanya dalam proses implementasi, tetapi juga perencanaan pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan hijau,” tambah Direktur Eksekutif Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) Herlina Hartanto, Ph.D. dalam acara Parade Gender Kaltim 2022.

Parade Gender ini merupakan apresiasi, motivasi bagi pegiat pemberdayaan perempuan, sekaligus mengambarkannya bentuk kemitraan dan kolaborasi para pihak di segala sektor pembangunan,” ujar Sekretaris Daerah Kalimantan Timur, Dra. Sri Wahyuni, M.P.P. dalam sambutannya di acara “Parade Gender Kaltim 2022, Kaltim Berdaulat” yang diselenggarakan pada Selasa, 26 April 2022.

Melalui koordinasi dan kolaborasi berbagai sektor, partisipasi perempuan dapat memperkuat pembangunan hijau di Kalimantan Timur. YKAN melalui strategi Kerangka mitigasi perubahan iklim untuk mendukung dan mengembangkan komitmen pembangunan hijau, mendorong upaya PUG di Kalimantan Timur. Perempuan dan Alam adalah satu kesatuan, melalui koordinasi dan kolaborasi berbagai sektor, partisipasi perempuan dapat memperkuat pembangunan hijau di Kalimantan Timur.



Data Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kalimantan Timur (2021) berada di urutan ketiga terbawah se-Indonesia atau peringkat ke-32 dari 34 provinsi setelah Papua dan Papua Barat.

IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia, tetapi mengungkapkan pencapaian kesetaraan gender.

IDG menunjukkan bilamana perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Kegiatan ini dimuat dalam:

- <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/perempuan-kaltim-berbagi-kisah-dalam-parade-gender>
- <https://www.niaga.asia/sekda-kaltim-kuatkan-pemahaman-terkait-gender/>
- <https://infokaltim.id/dkp3a-gelar-parade-gender-18-perempuan-berbagi-kisah-kepedulian-terhadap-lingkungan/>
- <https://kliksamarinda.com/parade-gender-kaltim-2022-tegaskan-peran-perempuan-dalam-pembangunan-hijau/>



© Dianing Sari

Kisah Desa SIGAP di Kabupaten Sanggau



© Adi Prasetyo

Implementasi pendekatan akSi Inspiratif warGA untuk Perubahan (SIGAP) sejak 2020, di Desa Mengkiang dan Kelurahan Sungai Sengkuang, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Yayasan Konservasi Alam Nusantara bekerja sama dengan PT Finantara Intiga, melakukan tahapan SIGAP yang bertujuan membangun inisiatif masyarakat secara partisipatif, dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan. Kolaborasi tim ini, melibatkan masyarakat dalam membuat visi dan misi jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi berkelanjutan

Selama dua tahun berlangsung, sudah terlihat perubahan tata kelola pemerintahan, tata guna lahan dan perbaikan perekonomian melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun mendorong koperasi di kelurahan. Warga di Desa Mengkiang dan Kelurahan Sungai Sengkuang kini dapat merencanakan penggunaan lahan dan menentukan area yang untuk produksi, perlindungan, atau penggunaan lainnya. Masyarakat pun dilatih untuk memiliki kemampuan dalam bernegosiasi dengan industri dan pemerintah terkait program pembangunan yang direncanakan di desa dan kelurahan mereka.



© Adi Prasetio

CAPAIAN PENDEKATAN SIGAP DI DUA TERITORIAL TERSEBUT:

a. Desa Mangkiang

- **Tata Kelola Pemerintahan** : Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) Mengkiang 2021-2026 yang partisipatif dan mendorong peningkatan kapasitas aparatur desa yang baru kali ini terlibat secara langsung dalam proses penyusunan.
- **BUMDes** : Sedang didaftarkan dan sudah dilakukan peningkatan kapasitas pengurus. BUMDes ini akan bergerak di bidang usaha perdagangan dan penyedia air bersih untuk masyarakat serta mengkomodir hasil pertanian masyarakat.
- **Tata Guna Lahan** : Sudah dilakukan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Entukan Jaya yang akan bercocok tanam padi di lahan sawah tadah hujan. Anggota kelompok akan mendapatkan sekolah lapangan untuk meningkatkan produktivitas padi sehingga bisa panen setahun dua kali. Lahan persawahan akan diselingi tanaman yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat memberikan peningkatan nilai tambah disela musim tanam padi.

b. Kelurahan Sungai Sengkuang

- **Ekonomi masyarakat** : Warga mendapatkan peningkatan kapasitas dalam penyusunan dan pengelolaan kelompok Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pansimas) di Sungai Boang. Penguatan kelembagaan juga dilakukan kepada kelompok budi daya perikanan lele dan kelompok pengrajin arang dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB). Kini, dua kelompok tersebut akan bernaung di bawah koperasi sebagai payung usaha bersama.
- **Tata Guna Lahan** : Kesepakatan konservasi terhadap kawasan penting bagi masyarakat.
- **Tata Kelola Pemerintahan** : Dukungan terhadap perencanaan pembangunan dan pengelolaan kawasan berbasis masyarakat sesuai dengan karakteristik lingkungan, yaitu :

● Lingkungan Sanggau Permai : Kawasan Sanggau Permai Sport Center

● Lingkungan Sungai Sengkuang dan Lingkungan Setompok : Kampung Budaya

● Lingkungan Doku dan Lingkungan Mensarang : Kawasan Agrobisnis

● Lingkungan Sungai Kosak : Kampung SIGAP Budidaya

KPH di Kalimantan Timur Mendapatkan Pelatihan RIL-C

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur menggelar serangkaian pelatihan Pembalakan Rendah Emisi Karbon (RIL-C) di sepanjang periode Mei-Juni-Juli 2022. Pelatihan ini ditujukan untuk pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Alam (IUPHHK-HA), staf Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), dan pengelola Unit Pelaksana Teknis Daerah terkait.

Pembalakan Rendah Emisi Karbon dimulai dengan pengenalan *Reduced Impact Logging (RIL)*, yakni praktik dan teknologi pembalakan yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pembalakan hutan alam tropis (TFF 2006). Dari RIL, dimodifikasi menjadi RIL-C yang merupakan praktik dan teknologi pembalakan dengan tujuan utama memaksimalkan penyimpanankarbon hutan (Ruslandi 2013), yang dilengkapi dengan metode penghitungan pengurangan emisi. Dengan demikian, prinsip dan prosedur dasar RIL-C tidak berbeda dengan RIL.

Pada pelatihan RIL-C di pertengahan tahun 2022, peserta yang hadir mendapatkan pengetahuan tentang implementasi dan pengukuran pengurangan emisi dari penerapan RIL-C di wilayah kerja mereka. Metodologi RIL-C bukti berkontribusi terhadap capaian Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional atau *Nationally Determined Contribution (NDC)*. Penelitian tentang RIL-C (2014), menyebutkan implementasi RIL-C di IUPHHK-HA berhasil menurunkan emisi hingga 50 persen. Maka bila implementasi RIL-C diterapkan secara meluas di kawasan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH), tentunya akan mendukung target pengurangan emisi yang sudah ditentukan dalam NDC. Berdasarkan NDC Indonesia, kontribusi penurunan emisi dari sektor kehutanan dan penggunaan lainnya (*Forestry and Other Land Uses -FOLU*) sebesar 59,76 persen atau 714 juta ton setara CO₂.

Peserta yang hadir mewakili 19 KPH dan 1 UPTD Taman Hutan Rakyat. Sebagai garda terdepan dalam pengelolaan hutan, sebanyak 20 peserta tersebut, diharapkan turut serta dalam menyumbang pengukuran emisi dari implementasi RIL-C di wilayah kerja mereka. Tak belaka, teori, peserta langsung praktik di wilayah kerja PT Gunung Gajah Abadi pada 21 Mei 2022.



© Purnomo

Peserta yang hadir mewakili

- KPHP Santan
- KPHL Batu Rok
- KPHP Batu Ayau
- KPHP Berau Tengah
- KPHP Berau Utara
- KPHP Berau Barat
- KPHP Berau Pantai
- KPHP Meratus
- KPHP Telake
- KPHP Damai
- KPHP Manor Bulatn
- KPHP Das Belayan
- KPHP Manubar
- KPHP Kelinjau
- KPHP Kendilo
- KPHP Bongan
- KPHP Delta Mahakam
- KPHP Bengalon
- UPTD Tahura